

PERAN SUBAK PUCAK LANDEP DALAM PENGEMBANGAN AGROWISATA DI DESA PANJI ANOM KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN BULELENG

Oleh

Kadek Anom Adiyatmika¹, Pradna Lagatama², Nyoman Dane³, I Made Yuniartha⁴

Program Studi Pariwisata Budaya Dan Keagamaan, STAHN Mpu kuturan Singaraja, UHN I
Gusti Bagus Sugriwa

Email: kadekanom09@gmail.com ¹ pradanalagatama@gmail.com ² nyomandanne@gmail.com ³
Yuniarthamade@gmail.com ⁴

Abstract

This study examines the role of Subak Pucak Landep in the development of agrotourism in Panji Anom Village, Sukasada District, Buleleng Regency, Bali. The research aims to identify the contributions of Subak Pucak Landep as a supporter of agrotourism, analyze the constraints faced, and evaluate the implications of strategies implemented to overcome these challenges. A qualitative approach with a case study method was employed, using Role Theory, Theory of Constraints, and Stimulus-Organism-Response (SOR) Theory as analytical frameworks. Data were collected through observation, interviews, and document studies, with informants selected via purposive sampling. The results indicate that Subak Pucak Landep plays a significant role in supporting agrotourism activities, including maintaining rice fields and gardens as tourist attractions, managing trekking routes, and participating in environmental conservation. However, challenges such as limited positive responses from the community and Subak members were identified. Socialization and training programs by tourism stakeholders have gradually improved community engagement and support for agrotourism development. The findings highlight the importance of Subak Pucak Landep in sustainable agrotourism development and provide insights for enhancing community participation and institutional collaboration in similar contexts.

Keywords: Subak, agrotourism, development role, community participation, sustainable tourism

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Subak Pucak Landep dalam pengembangan agrowisata di Desa Panji Anom, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Tujuannya adalah mengidentifikasi kontribusi Subak Pucak Landep sebagai penopang agrowisata, menganalisis kendala yang dihadapi, dan mengevaluasi implikasi strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan, dengan menerapkan Teori Peran, Teori Kendala, dan Teori Stimulus-Organisme-Respons (SOR) sebagai kerangka analisis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, dengan informan dipilih secara purposif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Subak Pucak Landep berperan penting dalam mendukung aktivitas agrowisata, termasuk memelihara sawah dan kebun sebagai daya tarik wisata, mengelola jalur trekking, serta berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan. Kendala seperti kurangnya respon positif dari masyarakat dan anggota Subak juga teridentifikasi. Program sosialisasi dan pelatihan oleh pemangku kepentingan pariwisata secara bertahap meningkatkan keterlibatan masyarakat dan dukungan terhadap pengembangan agrowisata. Temuan ini menegaskan pentingnya peran Subak Pucak Landep dalam pengembangan agrowisata berkelanjutan serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan kolaborasi kelembagaan di konteks serupa.

Kata Kunci: Subak, agrowisata, peran pengembangan, partisipasi masyarakat, pariwisata berkelanjutan

PENDAHULUAN

Indonesia kini tengah mengembangkan sebuah model pariwisata yang dimana didalamnya memanfaatkan sistem pertanian sebagai atraksinya. Kegiatan pariwisata model seperti ini disebut dengan istilah agrowisata. Secara umum konsep agrowisata mengandung arti sebuah perjalanan yang didalamnya terdapat aspek-aspek kegiatan pertanian. Dari segi substansi, kegiatan agrowisata lebih menekankan pada upaya menonjolkan kegiatan pertanian dan lingkungan pedesaan sebagai daya tarik wisata utama. Agrowisata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya alam suatu wilayah yang berpotensi menjadi tujuan wisata di bidang pertanian. Kawasan perkebunan, fokus pengiriman sayur-sayuran tertentu, dan kawasan provinsi berpeluang menjadi objek agrowisata. Lingkungan alam, letak geografis, jenis produk atau komoditas pertanian yang dihasilkan, sarana dan prasarana, serta potensi yang terkandung semuanya perlu diperhatikan. Peningkatan agrowisata pada dasarnya merupakan upaya pemanfaatan kemampuan horticultural dalam atraksi industri wisata. Surat keputusan bersama antar Menteri Pariwisata, pos, Menteri Pertanian Dan Telekomunikasi No. KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 204.KPTS/HK/050/4/1989 Agrowisata dicirikan sebagai suatu jenis kegiatan yang menggunakan agrobisnis sebagai destinasi liburan yang bertujuan untuk memperluas informasi, perjumpaan olah raga dan hubungan bisnis di kawasan pedesaan. Agrowisata dicirikan sebagai industri perjalanan yang memanfaatkan barang-barang agraris.

Pertanian memiliki potensi untuk menjadi sumber pertumbuhan baru, mengingat pasarnya sangat besar, apalagi

masing-masing kabupaten di Bali memiliki komuditas pertanian. Salah satu warisan budaya dunia adalah Subak, Subak merupakan tempat para petani mengolah hasil pertanian. Subak juga dapat membantu para peternak untuk mengembangkan lebih lanjut bantuan pemerintah keluarga mereka. Karena dengan dibangunnya sistem tata air di Subak secara benar maka seluruh warga subak dapat memperoleh air sistem pengairan. Menurut Sutjipta (2016) Subak dibangun dengan tujuan serupa dari para peternak untuk memperoleh air sistem pengairan yang cukup dengan penyampaian yang adil dan kesadaran yang tinggi akan kepentingan bersama, khususnya dalam menggenangi aliran air sistem pengairan yang masuk ke persawahan di wilayah Subak. Secara fungsional, pertanian yang mendukung adalah bisnis pertanian yang menggunakan dan sekaligus menyimpan aset secara ideal untuk menghasilkan barang koleksi yang ideal, menggunakan sumber data dan biaya yang masuk akal, sesuai untuk memenuhi standar pengelolaan sosial, finansial, dan alam (Aryawan 2013).

Tujuan dari pertanian yang dikelola adalah untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal ini dapat dicapai melalui perubahan finansial, peningkatan ketahanan pangan, penciptaan dan perluasan kapasitas aset manusia, peluang dan penguatan peternak dan ketergantungan ekologis (Guntur, 2012). Para eksekutif kawasan pertanian sebagai tujuan industri perjalanan dapat memenuhi hal ini. Industri wisata yang bertema pedesaan disebut dengan agrowisata.

Saat ini Subak di kawasan Bali menjadi salah satu tempat menarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke Bali. Salah satu bidang pariwisata yang potensial di Indonesia adalah agrowisata yang berbasis pada pemikiran pertanian serta lingkungan dan budaya. Gagasan menjadikan Subak sebagai destinasi wisata dinilai mampu

melindungi Subak karena potensi dasar daya tarik Subak terletak pada potensi kegiatan bercocok tanam sebagai destinasi wisata. Subak juga berfungsi sebagai Kawasan Pelestarian Aset Air yang dimanfaatkan secara finansial dengan mendorong industri perjalanan. Standar ini juga diterapkan di Taman Umum Baluran dimana masyarakat sekitar memanfaatkannya untuk memperoleh keuntungan finansial dari Kawasan Lindung (Dewi, 2012).

Bali merupakan salah satu daerah yang mengembangkan desa wisata, banyak desa yang sudah berkembang menjadi desa wisata yang terkenal. Potensi alam, budaya, tradisi dan buatan yang dikembangkan yang membuat salah satu provinsi di Indonesia yaitu Bali ini bisa berkembang jauh seperti sekarang. Terlepas dari apa yang dikembangkan sebagai daya tarik wisata yakni alam, tradisi dan budaya, desa di Bali sangat kreatif dalam memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada, sebagai contoh Desa yang baru berkembang mengelola pariwisata yaitu Desa Panji Anom yang terletak di salah satu kabupaten yang ada di Bali yaitu Kabupaten Buleleng. Pariwisata di Desa ini mulai dikelola sejak tahun 2017 hingga sekarang di tahun 2024 masih terus melakukan pembenahan. Umur yang sangat muda bagi sebuah desa wisata. Seiring berjalannya waktu dari awal dikelola hingga sekarang, itu sudah jauh tingkat perkembangannya, sudah semakin baik. Segala aspek dan potensi yang mendukung kemajuan pariwisata sudah mulai di kelola.

Desa Panji Anom adalah salah satu desa yang terletak di Bali Utara tepatnya di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Dilihat dari kondisi alam serta budaya dan tradisinya, memang sangat pantas nantinya Desa Panji Anom menjadi desa wisata yang

maju dan mampu memberikan manfaat yang baik bagi masyarakatnya. Secara khusus yang menarik dalam eksplorasi ini adalah perkumpulan Subak Pucak Landep di Kota Panji Anom yang didirikan untuk membantu kemajuan agrowisata. Seiring berjalannya waktu, karena banyaknya kemajuan yang terjadi di daerah pedesaan di Bali, kini keberadaan subak sudah sangat berkurang.

Sistem perairan Subak harus dilestarikan dan ditingkatkan untuk menjaga perlindungan Subak dan mencegah konversi lahan yang dapat mengakibatkan punahnya sistem tersebut (Sutjipta, 2016). Penerapan program agrowisata untuk menjadikan Subak sebagai atraksi wisata budaya yang mampu menarik banyak pengunjung merupakan salah satu strategi untuk mencapai hal tersebut. Pendapatan petani diperkirakan akan meningkat sebagai akibat dari pengembangan agrowisata yang juga memanfaatkan lahan untuk menonjolkan budaya lokal dan memantau kondisi lingkungan.

Akibat dari kurangnya pengetahuan tentang sistem subak, organisasi subak yang ada di Desa-Desa di Bali kini kurang mendapat perhatian padahal sebagian besar pertanian yang ada di Bali sekarang mulai beralih dan di manfaatkan menjadi agrowisata, termasuk subak pucak landep yang ada di Desa Panji Anom yang sudah lama mulai di kelola menjadi destinasi wisata, namun belum ada efek yang baik untuk perkembangan subak disana. Terlepas dari apa yang sudah direncanakan dan dikembangkan, nama subak itu sendiri kini tingkat popularitasnya semakin menurun.

Di lihat dari wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat wisata pertanian lebih cenderung hanya menikmati atraksi pertanian serta mengobservasi

lingkungannya saja tanpa tahu dibalik semua yang bisa di nikmati tersebut, mulai dari keadaan alam, proses, serta bagaimana pertanian tersebut bisa berjalan secara baik dan maksimal. Hal ini perlu di perhatikan, dimana dalam proses perkembangan pariwisata itu, ikut membawa nama subak agar tingkat pengetahuan tentang subak itu sendiri meningkat. Itu penting dilakukan karena sejatinya yang melatarbelakangi pertanian yang ada di Bali adalah subak.

Untuk mengetahui seperti apa pentingnya subak dalam pengelolaan pertanian yang kini dalam proses perkembangan menjadi agrowisata, dalam penelitian ini akan mengamati peran subak pucak landep dalam pengembangan agrowisata yang ada di Desa Panji Anom, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, serta bagaimana cara pelestarian atau penguatan peran subak dalam menopang perkembangan agrowisata. Melalui dari pengumpulan data yang di peroleh maka peneliti dapat melakukan analisis yaitu berupa analisis bagaimana peran subak pucak landep dalam pengembangan agrowisata di Desa Panji Anom, kemudian tentang kendala apa yang dihadapi subak pucak landep dalam potensinya sebagai penopang agrowisata di Desa Panji Anom, lalu yang selanjutnya adalah implikasi atau dampak dari strategi penguatan peran subak pucak landep dalam menopang perkembangan agrowisata di Desa Panji Anom. Sehingga nantinya akan tersusun beberapa hasil untuk mengetahui tingkat berperannya subak pucak landep atau kinerjanya dalam pengembangan agrowisata di Desa Panji Anom serta nantinya akan bisa terbentuk bagaimana strategi yang tepat dalam mengembangkan agrowisata kedepannya agar mampu ikut meningkatkan popularitas subak terutama subak pucak landep yang akan menjadi bahan penelitian ini.

METODE

Berdasarkan masanya penelitian, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif, yang berarti penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis serta mengobservasi, wawancara, sekaligus studi dokumentasi. Penelitian jenis ini juga dinilai sebagai penelitian dengan penggunaan data deskriptif yang dipakai dan dijadikan landasan dalam setiap pembahasan dan tulisannya. Menurut Sugiyono (2023) penelitian kualitatif adalah penelitian yang sifatnya lebih khas, dimana informasi yang dikumpulkan adalah informasi berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menggarisbawahi angka.

Sedangkan metode pendekatan studi kasus menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik (Sumendap & Tumuju 2023). Adapun yang membedakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dengan jenis pendekatan penelitian kualitatif yang lain pada kedalaman analisisnya pada sebuah kasus tertentu yang lebih spesifik.

Analisis dan triangulasi informasi juga digunakan untuk menguji keabsahan informasidan melacak kebenaran obyektif yang sebenarnya. Strategi ini sangat cocok untuk mengkaji peristiwa-peristiwa tertentu, di tempat dan waktu tertentu. Eksplorasi ini akan mewakili dengan menggambarkan permasalahan secara mendalam dan mendalam sesuai realitas, informasi, realita. Meskipun peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian, namun penelitian ini tidak

menggunakan data kuantitatif atau angka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi peningkatan peran subak pucak landep dalam pertumbuhan agrowisata di Desa Panji Anom Kecamatan Sukasada Bali, Kabupaten Buleleng. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Panji Anom, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng tepatnya di Banjar Dinas Abasan. Alasan memilih tempat ini, dikarenakan Desa Panji Anom memiliki sistem subak yang mempunyai potensi untuk perkembangan agrowisata yaitu Subak Pucak Landep.

Mukhtazar (2020) mengatakan bahwa dalam penelitian sosial, isu, masalah, atau permasalahan yang dibahas, dipelajari, atau diteliti disebut dengan objek penelitian. Sesuai dengan kajian yang akan diperhatikan, maka yang menjadi fokus atau titik fokus dari kajian ini adalah peran subak pucak landep dalam pengembangan. Menurut Arikunto & Suharsimi (2016) subjek eksplorasi adalah mengkarakterisasi subjek pemeriksaan sebagai suatu benda, benda, atau individu yang dibubuhkan keterangan variabel pemeriksaan, dan yang dipermasalahkan. Masyarakat Desa Panji Anom, Anggota Subak, Pok Darwis, Bumdes (Badan Usaha Milik Desa), kemudian perwakilan pihak desa terkait Subak dan pengelola wisata menjadi subjek penelitian ini agrowisata di Desa Panji Anom, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan Teknik *Proposif Sampling* dalam mencari informan. Menurut (Sugiyono, 2023) Teknik *Proposif Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sumber informan yang akan dituju dalam penelitian ini yaitu : Ketua Pok Darwis Desa Panji Anom, Kelian Subak Pucak Landep

Saat Ini, Kelian Subak Pucak Landep Pertama, Ketua Bumdes (Badan Usaha Milik Desa).

Menurut Sugiono (2023) teknik pengumpulan data yaitu suatu tahapan yang sangat penting dalam penelitian dikarenakan tujuan sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan kualitas data yang memiliki kereabilitas yang tinggi. Istilah data sebenarnya di ambil dari istilah yang biasanya di gunakan dalam penelitian kuantitatif, yang biasanya itu berbentuk table angka. Namun dalam penelitian kualitatif data yang di maksud adalah sebuah keterangan, baik itu lisan ataupun tertulis, bahkan ada yang dalam bentuk gambar atau foto, yang turut menjawab permasalahan penelitian yang di muat pada bagian rumusan masalah atau objek penelitian.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, metode kepustakaan atau studi dokumen. Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini bersifat subjektif jelas, yaitu teknik eksplorasi yang menguraikan informasi dengan cara menggambarkan atau memaknainya dengan kata-kata yang berhubungan dengan objek pemeriksaan. Metode pemeriksaan informasi subjektif yang digunakan sesuai dengan Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2023) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Peran Subak Pucak Landep Sebagai Penopang Perkembangan Agrowisata di Desa Panji Anom

Peran adalah sesuatu yang memiliki arti dimana itu bersifat kedudukan atau status yang dinamis, jika seseorang ataupun

sesuatu hal menjalankan kewajibannya dan memberi pengaruh positif terhadap maka itu bisa dikatakan berperan. Menurut Syaron (2017) peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status jika seseorang memenuhi tanggung jawabnya dengan cara yang tepat, mereka menjalankan perannya. Sama halnya dengan peran Subak Pucak Landep sebagai penopang perkembangan agrowisata di Desa Panji Anom, sejauh mana perannya apakah bisa dikatakan berperan atau tidak. Upaya peran dilakukan untuk mengetahui sampai mana keterlibatan subak dalam ikut menopang perkembangan agrowisata di Desa Panji Anom. Besar kemungkinan subak memegang hal penting dalam kemajuan agrowisata mengingat wewenang subak dibidang pertanian di Bali itu sangat besar.

Pertanian yang berkembang pada dasarnya bisa di simpulkan berkat hasil kinerja subak yang baik, namun kini berkembangnya pertanian melenceng ke bidang pariwisata yang artinya ada dua pihak yang menjadi alasan perkembangan bidang pertanian tersebut antara subak dan agrowisata harus bergerak seiringan, agar tercipta sebuah pariwisata dan juga pertanian yang berkelanjutan. Mengingat perkataan dari narasumber Nyoman Sudiasih selaku ketua BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang menyebut bahwasanya yang dikembangkan menjadi sebuah tujuan wisata adalah hasil dari kerja organisasi subak.

Pembenahan serta pembangunan terus berlangsung, hingga pada akhirnya apa yang sudah direncanakan sedikit demi sedikit bisa terwujud. Seiring berjalannya waktu perkembangan-perkembangan terus terjadi kerja sama antar kelompok dan masyarakat pun berjalan dengan lancar. Memiliki keunggulan dibidang pertanian dengan pemanfaatan pemandangan lokasi yang berada pada kaki bukit dengan ketinggian sekitar 700 mdpl membuat

pariwisata di Desa Panji Anom mulai dikenal oleh banyak orang. Peluncuran program-program aktraksi wisata juga sudah diterapkan seperti halnya wisatawan ikut membajak sawah, menanam padi, masa panen serta bisa membeli hasil-hasil petanian dan perkebunan seperti buah duren, kelapa, cengkeh dan lainnya. Aktivitas wisata berupa outbound juga sudah dikembangkan seperti penyediaan jalur trekking dimana dalam aktivitas ini akan diselipkan kegiatan sehari-hari masyarakat di Desa Panji Anom, tujuannya adalah untuk memperkenalkan Desa Panji Anom sebagai sebuah destinasi wisata yang menarik. Banyaknya aktivitas pariwisata yang dilakukan di Desa Panji Anom, yang paling menonjol adalah pemanfaatan bidang pertanian sebagai daya tarik wisata. jika dianalisis konsep pariwisata di Desa Panji Anom mengusung konsep agrowisata, dimana hal tersebut dilihat dari aktivitas-aktivitas pariwisata yang biasa dilakukan oleh wisatawan.

Mengingat pertanian di Desa Panji Anom itu dikelola oleh subak, maka disisi perkembangan agrowisata terdapat sebuah kerjasama antar Organisasi Subak dan juga pelaku wisata atau pengelola pariwisata di sana. Dianalisis dari kegiatan-kegiatan yang dikembangkan di sana subak begitu berperan dalam kelancaran program agrowisata yang dibuat. Kemudian jika dianalisis kembali mengenai kegiatan trekking yang dimana jalurnya itu meliputi daerah pertanian dan perkebunan milik warga yang artinya untuk menopang hal tersebut tentunya harus ada dukungan dari petani dan juga campur tangan organisasi Subak. Hasil analisis ini memberika gambaran bahwasanya terdapat peran Organisasi Subak dalam perkembangan agarowisata di Desa Panji Anom. subak yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Subak Pucak Landep yang berada disekitaran daerah Desa Panji

Anom yang dikelola menjadi sebuah destinasi wisata dengan konsep agrowisata.

Dengan kerja sama pihak subak dengan pihak pengurus angrowisata Desa Panji Anom, saat ini destinasi wisata yang ada disana telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Indikator peningkatan ini dilihat dari mulai banyaknya wisatawan yang datang, baik wisatawan lokal ataupun mancanegara. Peran Subak Pucak Landep Desa Panji Anom lumayan banyak dalam pengaruhnya memberikan sebuah dampak positif untuk kemajuan pariwisata di Desa Panji Anom, terutama pada bidang pariwisata pertanian atau agrowisata. Sesuai dari hasil data yang didapat, beberapa aktivitas agrowisata yang dikembangkan oleh pengelola yang melakukan kerja sama dengan subak dalam pemeliharaan serta ketertahanannya sebagai berikut :

a) Penopang aktivitas kebun dan sawah sebagai daya tarik wisatawan

Pada dasarnya kegiatan ini adalah metoda dari pengelola pariwisata dimana kegiatan ini mengundang para wisataan untuk bergabung dalam sebuah kegiatan pertanian sesuai dengan masanya, misalnya ada masa menanam, merawat dan memelihara, kemuadian ada masa panen. Untuk wisatawan

mancanegara kegiatan yang paling sering diminati adalah kegiatan pertanian pasca menanam padi dan pasca memanen padi, biasanya wisatawan itu dengan sejauh petani akan ikut merasakan sensasi dari kegiatan kegiatan tersebut. Kemudian untuk wisatawan atau pengunjung *domestic* atau lokal, biasanya mereka lebih cendrung hanya menikmati pemandangan pertanian saja, pada saat padi sedang setengah umur hidupnya, banyak pengunjung yang memanfaatkan itu sebagai latar belakang untuk berfoto. Tak sedikit pula orang yang datang ke sana pada saat padi sedang

tumbuh, biasanya meraka akan melakukan foto prewedding, pembuatan vidio klip, vidio pendek dan aktivitas-aktivitas visual lainnya.

b) Penopang Aktivitas Trekking Taman Wisata Pucak Landep

Subak Pucak Landep memegang hal penting dalam kegiatan ini, banyak perannya dalam mendukung aktivitas trekking ini. Subak Pucak Landep menjadi kunci dari kegiatan ini, dalam hal ini pertanian Subak pucak Landep berpengaruh sebagai objek daya tarik wisatawan. Selain itu Subak Pucak Landep berkontribusi dalam perawatan jalur trekking, mengapa demikian, karena rata-rata jalur trekking yang dilewati adalah daerah lahan yang di kelola subak, contoh seperti lahan sawah, kebun, sungai, dan hutan.

Kelestarian tempat tempat tersebut mutlak berada ditangan organisasi Subak, dari hasil wawancara, pengelola pariwisata diberikan hak untuk mengembangkan pariwisata tapi tanpa merusak fungsi asli dari yang dikelola, misalnya pemanfaatan sungai menjadi tempat berendam, menggunakan pinggiran sungai sebagai jalur trekking, yang hal itu tidak mengganggu fungsi dari apa yang diperlukan subak. Pemeliharaan jalur trekking yang berada disekitaran lahan subak itu seringnya dilakukan oleh pihak subak sendiri, misalnya memelihara rumpu liar, pembersihan sungai, perawatan jalur sungai, dan hal-hal lain yang timbul disekitar lahan tersebut.

c) Ikut Serta Dalam Pelestarian Lingkungan

Subak Pucak Landep dalam menjalankan perannya ini melalui sebuah kegiatan rutin setiap waktu yang telah ditentukan, dalam kegiatan yang disebut *ngayah*, Subak Pucak Landep akan menata kebersihan dan

keindahan area subak seperti jalur irigasi termasuk lahan-lahan yang berada disekitar pemukiman warga. Dengan kata lain subak pucak landep juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan yang itu akan dimanfaatkan sebagai tujuan wisata di Desa Panji Anom.

Kesimpulan ini di dapat seetelah mendapat informasi dari Kelian Subak Pucak Landep Bapak Nyoman Tajun terkain kegiatan- kegiatan Subak Pucak Landep yang di antaranya itu adalah *Ngayah* yang sifatnya seperti gotong royong dalam menjaga kawasan daerah tertentu yang sudah disepakati. Dengan kata lain Subak Pucak Landep ikut serta dan berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan daerah Subak Pucak Landep desa Panji Anom

2. Kendala Subak Pucak Landep Dalam Menopang Kegiatan Agrowisata di Desa Panji Anom

Program pengembangan pariwisata di Desa Panji Anom, pada dasarnya adalah untuk memajukan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat desa melalui bidang pariwisata, mengingat program pariwisata merupakan bagian dari usaha desa dimana semua kegiatan pariwisata dinaungi oleh BUMDES atau Badan Usaha Milik Desa di Desa Panji Anom. Kendati sudah memiliki tujuan yang jelas, nyatanya pengembangan pariwisata di Desa Panji Anom tidak serta merta dapat di terima oleh semua orang. Contohnya adalah respon *kerama* atau anggota Subak pucak Landep yang kurang positif. Karena subak Pucak Landep merupakan hal utama yang di tonjolkan dalam pengembangan parwisata di Desa Panji Anom, dimana untuk sekerang konsep agrowisata disana mulai banyak diliirk oleh para wisatawan yang mana pemanfaatan bidang pertanian sebagai desatinasi wisata menjadi hal yang menarik dan dicari oleh wisatawan yang berkunjung

ke Desa Panji Anom. Saat awal mulai di kelolanya lahan pertanian menjadi sarana objek pariwisata, pengelola pengembangan pariwisata kesulitan untuk mendapat dukungan dari Subak Pucak Landep. Seiring berjalannya waktu pergarakan terjadi secara perlahan, dukungan dari beberapa orang yang sadar akan wisata menjadi semangat untuk terus berkembang. Beberapa orang yang mendukung itu memberikan ruang untuk pengelola mengaplikasikan ide-ide mereka dalam pengembangan pariwisata. Karena ini bukan sesuatu yang instan dan gampang untuk di terapkan sehingga dapat cepat memperoleh hasil, seiring berjalannya waktu pihak-pihak subak yang mendukung dulu karna kurang sabar dan menganggap usaha yang dilakukan gagal akhirnya mulai muncul pandangan- pandangan negatif tentang pariwisat di Desa Panji Anom.

Kendati demikian, pengelola pariwisata di Desa Panji Anom tidak patah semangat, beberapa kali dilaksanankanya sosialisasi mengenai manfaat dan tujuan pengembangan praiwisata oleh Dinas Pariwisata serta mengadakan beberapa kali pelatihan-pelatihan terkait pengembangan pariwisata. Kendati demikian tetap saja ada beberapa orang pihak di dalam organisasi memberikan pandangan terhadap pengembangan pariwisata terutama pada konsep agrowisata, yang mana beberapa anggota subak masih belum paham tentang perkembangan pariwisata di Desa Panji Anom.

a) Kurangnya Respon Positif Masyarakat Terkait Pemanfaatan Subak Pucak Landep Untuk Pengembangan Agrowisata

Respon masyarakat merupakan sesuatu yang penting, respon masyarakat merupakan sebuah indikator apakah sebuah upaya ini berhasil atau tidak, apa bila respon masyarakat kurang baik, maka ini pasti akan menjadi penghambat bagi sebuah usaha,

sama halnya dengan kurangnya respon positif masyarakat atas pemanfaatan subak Pucak Landep untuk pengembangan agrowisata di Desa Panji Anom, ini merupakan sebuah kendala yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, masalahnya kurangnya respon positif dari masyarakat akan berpengaruh terhadap perkembangan agrowisata yang ada di Desa Panji Anom, sehingga apa bila ini terus berlanjut dan tidak diatasi, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pariwisata di Desa Panji Anom.

Kendala ini telah mendapat perhatian dari pengurus dan pengelola agrowisata di Desa Panji Anom, kendati sudah mendapat dukungan dari pihak desa dinas, perkembangan agrowisata tidak akan berjalan lancar bila tidak ada respon positif dari masyarakat setempat. Pada awal pengembangan agrowisata di Desa Panji Anom, masyarakat disana sangat minimnya informasi tentang pengembangan pariwisata, sehingga masyarakat sangat mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang menyimpang dari poinnya. Kurangnya informasi ini menjadi faktor yang menyebabkan respon dari masyarakat menjadi kurang baik terhadap pengembangan pariwisata berbasis pertanian atau konsep agrowisata. Sampai saat ini, masih ada masyarakat yang kurang memahami dan masih memiliki pandangan negative terkait hal ini, meskipun sudah beberapa kali diadakan sosialisasi oleh pihak-pihak yang berwenang seperti dinas pariwisata, universita-universitas, dan dari pihak pengelola pun sudah memberi pemahaman, namun masih ada masyarakat yang menganggap bahwa pengelolaan lahan pertanian untuk kepentingan pariwisata merupakan hal yang buang-buang waktu.

Implikasi Subak Dalam Menopang Agrowisata di Desa Panji Anom

Dalam menghadapi kendala yang ada, pihak pengembang pariwisata di Desa Panji Anom telah melakukan beberapa program penyampaian pesan berupa stimulus melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi yang berdampak pada penanganan kendala tersebut. Berikut implikasi dari stimulus yang telah disampaikan:

a) Implikasi Stimulus Yang Disampaikan Kepada Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Subak Pucak Landep Dalam Upaya Menopang Agrowisata di Desa Panji Anom

Stimulus sama halnya dengan rangsangan atau pesan yang disampaikan dengan tujuan dan harapan agar dapat mempengaruhi sikap (*respons*) dari sebuah objek tertentu (*organism*) yang diharapkan. *Stimulus* yang disampaikan kepada organism, jika yang disampaikan dapat diterima oleh organism, maka akan dapat berpengaruh terhadap sikap atau (*respons*) dari organism (Abidin, Mustika, 2022). Upaya pengembangan agrowisata di Desa Panji Anom melalui pemanfaatan Subak Pucak Landep, tentunya juga harus memperhatikan pesan (*stimulus*) yang disampaikan kepada masyarakat, supaya respon dari masyarakat sesuai dengan yang diharapkan pihak pengurus maupun pengelola pariwisata di Desa Panji Anom.

Perkembangan agrowisata ditengah masyarakat Desa Panji Anom tentu memberikan pengaruh bagi pihak pengurus maupun masyarakat desa. Agrowisata bagi mereka adalah pondasi awal untuk mengembangkan pariwisata di Desa Panji Anom. Mengapa demikian, karena mengingat potensi di Desa Panji Anom yang lebih dominan di bidang pertanian, selain itu juga keadaan alam yang mendukung berupa kealamian alam yang masih tetap terjaga sampai sekarang. Seperti yang sudah

dijelaskan, awalnya pengembangan pariwisata dengan konsep agrowisata, yang dimana itu berbasis pemanfaatan Subak Pucak Landep di Desa Panji Anom banyak mendapat pertentangan dari pihak luar ataupun dalam yang meolak atau ragu akan keberhasilan usaha ini. Namun menurut Ketut Sujana sendiri, ketika pariwisata di Desa Panji Anom sudah mulai berkembangan menjadi seperti sekarang, hal ini menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi mereka, hal ini dikarenakan dengan berbagai kendala yang sudah mereka hadapi namun mereka masih tetap mampu mempertahankan pariwisata di Desa Panji Anom dan bahkan mengembangkannya sampai sejauh ini. Ketut Sujana menjelaskan respon masyarakat saat ini terhadap perkembangan pariwisata di Desa Panji Anom cukup memuaskan, terlebih lagi ketika ada pengunjung yang datang dan mulai masuk bantuan-bantuan dana pengembangan pariwisata dari beberapa instansi pemerintah yang melirik potensi yang dimiliki Desa Panji Anom.

Seperti yang sudah di bahas, sebelumnya kehadiran program pariwisata berbentuk agrowisata di Desa Panji Anom telah mendapat banyak tantangan dari pihak masyarakat dan juga dari subak Pucak Landep juga ada beberapa yang kurang memberi respon yang positif atas pemanfaatanya sebagai agrowisata, namun dengan berbagai upaya yang di lakukan sampai saat ini, respon masyarakat mulai berubah terhadap kehadiran dari program pengembangan pariwisata dengan konsep agrowisata di Desa Panji Anom.

Dengan mulai membaiknya respon masyarakat terhadap pengembangan pariwisata di Desa Panji Anom, hal ini juga berdampak pada peningkatan semangat para pengurus sekaligus masyarakat yang mulai memandang pentingnya pengembangan pariwisata. Masyarakat mulai lebih antusias dalam setiap pekerjaan

dan kegiatan pariwisata di Desa panji Anom. implikasi dari meningkatnya semangat tersebut, tentunya memebrikan dampak yang baik bagi pengembangan parwisata di Desa panji Anom.

b) Implikasi Stimulus Yang Disampaikan Terhadap Pengurus Subak Pucak Landep Dalam Upaya Menopang Agrowisata Di Desa Panji Anom

Mengenai upaya Subak Pucak Landep sebagai penopang perkembangan agrowisata di Desa Panji Anom, para *krama* atau anggota subak pucak landep tentu juga merasakan dampak dari perkembangan program pariwisata tersebut, terlebih lagi terdapat subak di dalam program pengembangan pariwisata tersebut sebagai daya tarik yang di tonjolkan dalam pengembangan agrowisata di Desa Panji Anom. kehadiran program agrowisata di tengah Subak Pucak Landep memberikan kesempatan untuk para petani untuk mengembangkan potensinya dalam bidang pertanian, tidak jangan para petani yang aktif dan berpartisipasi dalam melayani tamu atau touris mendapat penghasilan lebih juga, kebanyakan Touris pasti akan memberikan uang ketika mereka merasa menemukan sebuah pengalaman baru yang mereka anggap itu adalah sebuah hal yang tidak ternilai harganya.

Kendati saat awal perkembangan agrowisata di Desa Panji Anom, tidak banyak petani dari Subak Pucak Landep yang setuju dan bahkan ketika ada touris yang datang itu di anggap hanya mengganggu waktu mereka bekerja saja. Tetapi lambat laun para petani subak pucak Landep mulai termotifasi dan mulai tertarik untuk mengikuti program pariwisata yang berbasis agrowisata atau pariwisata pertanian tersebut. Meningkatnya motivasi dan semangat para petani subak pucak landep dalam ikut berpartisipasi dalam pengembangan agrowisata di Desa Panji

Anom ini, dipengaruhi oleh faktor *stimulus* yang di sampaikan pihak pengurus atau pengelola pariwisata melalui sosialisasi dan juga lewat media-media lainnya, kendati awalnya banyak orang tua anggota subak Pucak Landep yang merasa kurang setuju dengan pemanfaatan subak sebagai daya tarik wisata dan juga atraksi wisata, karena itu dianggap bisa menggangu waktu pertanian dan juga kurang menimbulkan keuntungan bagi pihak subak, namun perlahan-lahan dari pihak subak pun mulai mendukung karena mulai melihat manfaat dari pengembangan agrowisata, contohnya beberapa petani muda mulai mendapat penghasilan tambahan dari aktraksi berupa aktivitas di sawah dengan touris, seperti menanam padi.

Melihat besarnya pengaruh *stimulus* terhadap respon Subak Pucak Landep terhadap pengembangan agrowisata, membuat pihak pengelola pariwisata di Desa Panji Anom merasa lega dan semakin bersemangat untuk meningkatkan kualitas pariwisata seperti penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung seperti toilet, petunjuk arah, perbaikan infrastuktur jalan, dan juga fasilitas pendukung lainnya. Dengan semakin berkembangnya keadaan pariwisata di Desa Panji Anom, pihak subak pucak landep juga semakin mendukung adannya program agrowisata disekitar lahan pertanian Subak Pucak Landep. Hal ini juga disampaikan oleh Putu Agus Parwata, selaku petani muda anggota Subak Pucak Landep, bahwa dengan apa yang sudah diusahakan baik pihak pengelola agrowisata atupun Subak pucak Landep itu akan memberikan dampak yang baik dan juga kedepannya diharapkan akan semakin banyak yang mendukung program agrowisata yang mana itu melibatkan petani-petani setempat agar bisa

memakmurkan para petani di Desa Panji Anom.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terkait dengan peran subak Pucak Landep dalam pengembangan agrowisata di Desa Panji Anom, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng mendapatkan beberapa kesimpulan dari berbagai hal yang sudah dibahas diantaranya sebagai berikut :

1. Mengenai peran Subak Pucak Landep dalam menopang perkembangan agrowisata di Desa Panji Anom, itu terdapat beberapa peran diantaranya adalah a). Menopang aktivitas kebun dan sawah sebagai daya tarik wisata dalam pengembangan agrowisata di Desa Panji Anom, b). Ikut memelihara jalur trekking taman wisata pucak landep Desa Panji Anom, c). Bertanggung jawab penuh dalam pengelolaan air dilahan sawah yang dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata, d). sebagai pihak yang mengenalkan lingkungan serta mengatur atraksi wisata seperti menanam padi di sawah.
2. Proses pengembangan agrowisata dengan konsep pemanfaatan Subak pucak Landep sebagai penopang perkembangan agrowisata di Desa Panji Anom, pihak pengelola pariwisata mengalai beberapa kendala, diantaranya : a). kendala terkait kurangnya respon positif dari *krama* atau anggota Subak Pucak Landep terkait adanya program agrowisata di Desa Panji Anom, yang dimana dalam permasalahan ini para pihak pengelola pariwisata di Desa Panji Anom yang bersangkutan yaitu Pok Darwis Wana Cita telah melakuka beberapa upaya untuk mencari jalan keluar dari kendala tersebut, diantaranya adalah melakukan

kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk melakuka sosialisasi tentang kepariwisataan, b). Kendala kurangnya respon positif dari masyarakat Desa Panji Anom terkai pemanfaatan Subak Pucak Landep sebagai penopang agrowisata di Desa Panji Anom, pengupayaan penanggulangan atau mencari jalan keluar atas kendala ini sejalan dengan bagaimana pihak pengelola wisata di Desa Panji Anom menghadapi kedala terkait dari anggota subak, sehingga pada upaya ini pihak pengurus atau pengelola pariwisata yaitu Pok Darwis Wana Cita melakukan kerja sama dengan instansi-instansi pariwisata seperti Dinas Pariwisata, kemuadian ada dari kampus- kampus pariwista di Bali untuk memberikan pemaparan dan pelatihan-pelatihan kepariwisataan kepada masyarakat dan juga pengembang pariwisat di Desa Panji Anom.

3. Implikasi dari upaya pengembangan agrowisata melalui pemanfaatan Subak Pucak Landep sebagai penopang berkembangnya agrowisata di Desa Panji Anom, tercermin dalam respon masyarakat dan juga semua pihak terkait yang salah satunya adalah Subak Pucak Landep, mulai menerima dan mendukung program pengembangan agrowisata di Desa Panji Anom.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Mustika, 2022 "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Respon (S-O- R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran". Makasar: Nivedana.

Aryawan, 2013 "Peranan Subak dalam Aktivitas Pertanian Padi Sawah (Kasus di Subak Dalem, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan)". Vol 2, no 2.

Denpasar: Fakultas Pertanian Universitas Udayana.

Arikunto, Suharsimi, 2016 "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, Wijayanti, dkk, 2012 "Strategi Pengembangan Subak Pulagan Sebagai Kawasan Agrowisata", vol 3, no 2 (hlm. 1-7). Universitas Udayana.

Mukhtazar, 2020 "Prosedur Penelitian Pendidikan". Yogyakarta: Absolute Media.

Syaron, 2017 "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon" vol 4 no 28 (hlm. 1-8). Jurnal Administrasi Publik.

Sutjipta, 2016 "Pelaksanaan Ritual Usahatani Padi Sawah pada Subak Kawasan Perkotaan dan Kawasan Perdesaan Kasus: Subak Ayung, Desa Buduk, Kecamatan Mengwi dan Subak Sulangi, Desa Sulangi, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung", vol 5, no 4. Denpasar: Universitas Udayana.

Sugiyono, 2023 "Metode Penelitian Kualitatif Edisi ke-3 2023" Alfabeta CV, Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, Indonesia.

Sumendap, Tumuju, 2023 "Pastoral Konseling Bagi Kesehatan Mental "Studi Kasus Pastoral Konseling Preventif Pada Fenomena Bunuh Diri". Vol 4, No 1. Jurnal Pastoral Konseling: Fakultas Teologi.

Kurniawan Budi, 2017. "Teori Kendala Sebagai Alat Pengukur Kinerja". (hal.216-217).

